

Analisis Materi Ajar PAI Integratif Di Perguruan Tinggi Umum

Risa Afriani¹, Fadriati², Nur Azizah³

email: risaafriani777@gmail.com, nurazizahlubis100214@gmail.com
(UIN Mahmud Yunus Batusangkar)

Abstrak

Integrative PAI teaching materials in public universities are currently used as material taught in general courses at PTU. Integrative PAI teaching materials are PAI teaching materials that examine one scientific field by utilizing other scientific fields and show the interrelationships between various scientific disciplines, so that students know the reasons why religion allows or prohibits someone from doing something seen from the aspects of various scientific disciplines related to the teaching material. and students can see the connection between these sciences. Therefore, PAI teaching materials are very important to be implemented in public universities. This Islamic Religious Education course explores human and religious study material, Islamic teachings and their practice in life, Islam and Islamic discourse and their implementation in religious life, society and nation, as well as in work. This course is intended to encourage students to strengthen their faith and piety, develop noble morals and make Islamic teachings a basis for thinking and behaving in work and developing their profession, by using the Qur'an as a guide to life and as a basis for scientific construction

Keywords: Analysis, Integrative PAI Teaching Materials, General College

Introduction

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata kuliah yang ada di perguruan tinggi. Mata kuliah ini sangat penting karena pembahasan yang membentuk akhlak (karakter) manusia serta mengajarkan bagaimana menjadi pribadi yang baik, ada banyak lagi materi yang dibahas pada mata kuliah ini. Seluruh materi pendidikan agama Islam tentunya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, oleh sebab itu materi ajar PAI Integratif saat ini harus diterapkan disetiap Perguruan Tinggi Umum.

Materi PAI pada perguruan tinggi secara umum sudah tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 pasal 35 tentang Kurikulum di Perguruan Tinggi. Mata Kuliah PAI diajarkan kepada seluruh mahasiswa tanpa membatasi Fakultas dan Program Studi masing-masing mahasiswa. Ketidakselarasan materi yang padat dengan Prodi yang diambil dan waktu yang relatif singkat juga menjadi faktor rendahnya minat mahasiswa untuk mengikuti Mata Kuliah PAI. (Alfurqan, 2022)

Materi ajar PAI Integratif merupakan materi ajar PAI yang yang mengkaji satu bidang keilmuan dengan memanfaatkan bidang keilmuan lainnya dan memperlihatkan keterkaitan antar berbagai disiplin ilmu. (Septia Mulyana, 2017) dengan begitu mahasiswa tahu alasan

agama membolehkan atau melarang seseorang melakukan sesuatu dilihat dari aspek berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan materi ajar dan mahasiswa dapat melihat keterkaitan antar ilmu tersebut. Oleh sebab itu materi ajar PAI sangat penting diterapkan dalam perguruan tinggi umum.

Mata kuliah Pendidikan Agama Islam ini mendalami bahan kajian Manusia dan Agama, Ajaran Islam dan pengamalannya dalam kehidupan, Islam dan wacana keislaman serta implementasinya dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan berbangsa, serta dalam berkarya. Mata kuliah ini dimaksudkan untuk mendorong mahasiswa memperkuat iman dan takwa, mengembangkan akhlak mulia serta menjadikan ajaran Islam sebagai landasan berfikir dan berperilaku dalam berkarya dan mengembangkan profesi, dengan cara menjadikan Al Qur'an sebagai pedoman hidup dan sebagai basis konstruksi Ilmu Pengetahuan. (Hanafi, 2016)

Metode Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan atau literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono, (2018) data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kalimat, kata dan gambar. Jenis penelitian deskriptif yang digunakan adalah studi pustaka. Sumber data yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan mencari sumber data baik berupa, artikel, buku jurnal ilmiah yang berkaitan dengan penelitian sebelumnya yang relevan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, bahan yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah artikel, jurnal, tesis yang berkaitan dengan materi ajar PAI Integrasi di Perguruan Tinggi Umum.

Analisis data dalam artikel ini terdiri dari dua tahap yaitu proses reduksi data dan penyajian data. Sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi. Hasil pembahasan serta kesimpulan pada artikel ini merupakan hasil dari analisis dari berbagai sumber ilmiah yang relevan untuk membahas elemen-elemen pada materi ajar PAI Integrasi di Perguruan Tinggi Umum. Hasil analisis data di deskripsikan secara naratif untuk menjawab rumusan pertanyaan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan Pembelajaran Materi PAI Integratif di Perguruan Tinggi Umum (PTU)

Sebelum melakukan perkuliahan tentunya dosen merencanakan pembelajaran serta menetapkan materi yang akan disampaikan dalam perkuliahan. Perencanaan pembelajaran PAI adalah suatu proses penetapan keputusan terkait pelaksanaan pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam. Perencanaan pembelajaran materi PAI Integratif di PTU adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tujuan pengajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah dalam pembelajaran dalam rangka mengatasi tujuan yang telah ditetapkan pada mata kuliah PAI Integratif. (A Rosyida, 2021)

Dalam merencanakan pembelajaran ada beberapa yang harus disiapkan seperti mengetahui pendekatan sistem pembelajaran, Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menentukan kualitas proses pendidikan adalah pendekatan sistem. Melalui pendekatan sistem kita dapat melihat berbagai aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu proses. Pendekatan sistem mengandung dua aspek, yakni aspek filosofis dan aspek proses. Aspek filosofis adalah pandangan hidup yang mendasari sikap perancang sistem yang terarah pada kenyataan. Aspek proses adalah suatu proses dan suatu perangkat alat konseptual. (Abdul Azis, 2021)

Pendekatan sistem pada materi ajar PAI integrative yang dimaksud adalah kumpulan dari sekian banyak komponen yang saling berintegrasi, saling berfungsi secara kooperatif dan saling mempengaruhi dalam rangka mewujudkan generasi-generasi yang beriman dan bertakwa. Selain mengetahui pendekatan sistem pembelajaran, ada beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam merancang perencanaan pembelajaran materi ajar PAI Integratif di PTU yaitu:

a. Mahasiswa

Peserta didik merupakan subjek dalam proses pembelajaran. Dikatakan sebagai subjek karena mereka berperan sebagai pelaku utama dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam UU Sisdiknas 2003 pasal 1, dijelaskan bahwa yang disebut peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengem-bangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

b. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Capaian pembelajaran lulusan merupakan kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi dan akumulasi pengalaman kerja. Sikap merupakan perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.

Pada materi ajar PAI integrasi diharapkan mahasiswa mampu mengetahui keilmuan pendidikan agama islam yang terintegrasi. Bersikap yang mencerminkan tanggung jawab, menumbuhkan sikap mandiri dalam belajar dan menyelesaikan permasalahan.

Keterampilan yang dimaksud dalam materi ajar PAI integrasi terbagi menjadi dua yaitu keterampilan umum dan keterampilan khusus. Keterampilan umum merupakan kemampuan kerja umum yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan dalam rangka menjamin kesetaraan kemampuan lulusan sesuai tingkat program dan jenis pendidikan tinggi. Selanjutnya keterampilan khusus sebagai kemampuan kerja khusus yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan sesuai dengan bidang keilmuan program studi.

Pengetahuan merupakan penguasaan konsep, teori, metode, dan/atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. Pada materi ajar PAI Integrasi mahasiswa mampu menguasai konsep, teori, metode, dan/atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran yang terintegrasi

c. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) yang merupakan kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja selama mahasiswa menempuh suatu mata kuliah. (Kasman & Azhar, 2023)

d. Deskripsi Singkat Mata Kuliah (MK)

Deskripsi singkat mata kuliah (MK) merupakan gambaran mata kuliah yang akan dipelajari. Mata kuliah merupakan satuan pelajaran yang diajarkan dan dipelajari oleh mahasiswa di tingkat perguruan tinggi yang disusun berdasarkan capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang dibebankan padanya, berisi materi pembelajaran, bentuk dan metoda pembelajaran, penilaian, serta memiliki bobot minimal satu satuan kredit semester (SKS). (Aisjah, 2015)

e. Materi Pembelajaran (Pokok Pembahasan)

Materi pembelajaran merupakan materi atau pokok bahasan yang akan di bahas pada mata kuliah tersebut. Pada materi ajar PAI Integrasi merupakan materi pendidikan Agama Islam yang terintegrasi (berkaitan) dengan berbagai disiplin ilmu.

f. Referensi atau Sumber Informasi

Referensi adalah informasi yang dijadikan rujukan atau petunjuk dengan tujuan untuk mempertegas suatu pernyataan. Referensi selalu ditemukan dalam karya tulis, terutama yang bersifat ilmiah dan membutuhkan data atau teori pendukung. (Sedyasantosa, Zaenuri, 2022)

Pelaksanaan Pembelajaran Materi PAI Integratif di Perguruan Tinggi Umum (PTU)

Pelaksanaan pembelajaran materi PAI Integratif di PTU diketahui mengalami pasang surut. (Y Hanafi, 2017) Mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan MK universitas yang harus diikuti oleh setiap mahasiswa dari semua program studi. Sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor: 43/Dikti/Kep/2006 tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi dinyatakan bahwa MK PAI mempunyai bobot 3 SKS. Dalam pelaksanaannya UPI menambahkan menjadi 4 SKS. Jumlah ini kemudian dibagi menjadi 2 MK yakni PAI dan Seminar PAI. MK PAI disajikan untuk mahasiswa baru pada semester 1 dan 2, sementara SPAI disajikan pada semester 5 dan 6. (Sedyasantosa dan Zaenuri, 2022)

MK PAI merupakan MK yang diorientasikan untuk penguatan wawasan keagamaan dan pembiasaan amalan sholeh dengan mengaplikasikannya dalam bentuk kepribadian dan tingkah laku sehari-hari. Sementara SPAI diorientasikan untuk meningkatkan kepedulian para mahasiswa terhadap realitas sosial dan lingkungan kemudian mampu berpikir kritis,

kemudian mampu memecahkan masalah keagamaan sesuai dengan disiplin ilmu mereka. (Munjin Nasih dkk, 2020)

Mangacu pada materi PAI Integrasi pelaksanaannya di perguruan tinggi umum belum dapat diketahui secara pasti. Namun materi ini banyak dilaksanakan pada perguruan tinggi Islam. Pada perguruan tinggi umum biasanya materi ajar PAI integrasi ini hanya ada pada kuliah Umum, dan tidak setiap perguruan tinggi umum yang melaksanakan materi ini.

Evaluasi Pembelajaran Materi PAI Integratif di Perguruan Tinggi Umum (PTU)

Evaluasi pembelajaran diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan dan pembelajaran (Munawwir, 2022). Sedangkan evaluasi pembelajaran materi PAI Integratif merupakan penilaian yang dilakukan ketika pembelajaran maupun ketika pembelajaran materi PAI Integratif telah selesai dilakukan, mengetahui bagaimana respon mahasiswa yang aktif dan mandiri dalam menanggapi materi ajar PAI Integrasi secara aktif, berpikir yang kritis serta mengeluarkan pendapat yang logis dalam pembelajaran. (Sabiq, 2021)

Dalam konteks pendidikan agama Islam yang saat ini menjadi salah satu materi wajib bagi seluruh mahasiswa muslim, tentu memiliki beberapa proses pembelajaran yang pada hakekatnya sesuai dengan mata pelajaran wajib lainnya. Perlunya penilaian khusus dalam mata kuliah ini digunakan untuk memperbaiki dan mengevaluasi urutan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan baik oleh dosen maupun mahasiswa. Perlu dikaji dan pendalaman hasil akhir yang diperoleh pada sisi persiapan dan pemenuhan syarat minimal kesempurnaan yang ditetapkan oleh standar pendidikan negara, agar kecacatan yang muncul selama pembelajaran dapat diminimalkan. tindakan sedang dilakukan. (Ali Akbar dkk, 2023)

Nana Sudjana mengemukakan ada 4 tujuan umum dari evaluasi yaitu :1) mendeskripsikan kecakapan belajar siswa, 2) melihat keberhasilan proses belajar mengajar, 3) umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar dan 4) sebagai laporan pertanggungjawaban kepada pihak yang berkepentingan Tujuan evaluasi yang lain dikemukakan oleh Arifin.

Tujuan evaluasi menurut Arifin juga ada 4 yaitu: 1) untuk mengetahui sejauh mana anak didik menguasai materi yang telah diberikan, 2) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan, keuletan, dan kemampuan anak didik dalam materi pelajaran, 3) untuk mengetahui apakah tingkat kemajuan anak didik sudah sesuai dengan tingkat kemajuan

menurut program kerja, 4) untuk mengetahui derajat efesiensi dan keefektifan strategi pengajaran yang telah digunakan. (Mindani, 2022)

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari evaluasi itu adalah:

1. Untuk menghimpun data tentang kecakapan peserta didik.
2. Untuk menghimpun data tentang tingkat keberhasilan proses belajar mengajar.
3. Untuk menentukan tindak lanjut evaluasi.
4. Untuk mencari data sebagai landasan pembuatan laporan pertanggungjawaban kepada pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan tujuan dari evaluasi di atas, maka evaluasi dalam materi ajar PAI Integratif meliputi dua penilaian yaitu tes bila menyangkut benar salah dan nontes bila tidak menyangkut benar salah. Sebagai penjabaran dari teknik tes dan nontes dengan masing-masing ciri dan bentuknya diantaranya adalah:

1. Penilaian tertulis, merupakan tes yang soal dan jawaban Evaluasi Hasil Belajar materi ajar PAI Integratif yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Ada dua bentuk soal tes tertulis, yaitu soal dengan memilih jawaban (seperti: pilihan ganda, dua pilihan (benar-salah), menjodohkan); dan soal dengan mensuplai jawaban (seperti: isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, soal uraian)
2. Penilaian lisan, merupakan tes yang soal yang diberikan kepada peserta didik dan jawaban peserta didik dalam bentuk lisan. Bentuk tesnya berupa daftar pertanyaan atau kuis dimana penilaiannya dalam rentang 0–10 atau 1–100.
3. Penilaian unjuk kerja atau praktik, merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu, seperti praktik sholat dan praktik baca tulis al-Qur'an. Cara penilaian ini dianggap lebih otentik daripada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya. Teknik penilaian berupa: daftar cek (check-list) dan skala penilaian (rating scale). Daftar cek lebih praktis digunakan mengamati subjek dalam jumlah besar, dengan cara memberi tanda cek/contreng untuk peserta didik yang kompeten atau tidak kompeten dalam kegiatan praktik. Sedangkan skala penilaian pemberian nilainya secara kontinum, misalnya: 1 = tidak baik, 2 = cukup

baik, 3 = baik dan 4 = sangat baik. Untuk memperkecil faktor subjektivitas, perlu dilakukan penilaian oleh lebih dari satu orang sehingga hasil penilaian lebih akurat. (Arfah, 2021)

4. Penilaian produk, merupakan penilaian kemampuan peserta didik dalam pembuatan produk-produk teknologi seni dan hasil karya, seperti makanan, pakaian, gambar, teks pidato khutbah, gambar, peta, kliping, sinopsis, dan lain-lain. Teknik penilaian produk dapat menggunakan cara holistic atau analitik. Cara holistic berdasarkan kesan keseluruhan dari produk dengan menggunakan kriteria keindahan dan kegunaan produk tersebut pada skala skor 0–10 atau 1–100. Sedangkan cara analitik berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan, yaitu mulai dari tahap persiapan, tahap pembuatan, dan tahap penilaian, masing-masing diberi skor 0–10 atau 1–100 kemudian dihitung reratanya.
5. Penugasan, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik melakukan kegiatan tertentu di luar kegiatan pembelajaran di kelas. Penugasan dapat diberikan dalam bentuk individual atau kelompok. Penugasan ada yang berupa pekerjaan rumah atau berupa proyek. Pekerjaan rumah adalah tugas yang harus diselesaikan peserta didik di luar kegiatan kelas, misalnya menyelesaikan soal-soal dan melakukan latihan.
6. Penilaian proyek, merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/ waktu tertentu. Dalam penilaian proyek setidaknya ada 3 (tiga) hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu kemampuan pengelolaan (seperti: pemilihan topik, pencarian informasi dan pengelolaan waktu, pengumpulan data, dan penulisan laporan); relevansi (seperti: kesesuaian dengan tema mata pelajaran, dan pertimbangan terhadap tahap pengetahuan/pemahaman keterampilan dalam pembelajaran); serta keaslian sebagai wujud hasil karya sendiri. Penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan, sampai hasil akhir proyek. Pelaksanaan penilaian dapat menggunakan alat/instrumen penilaian berupa daftar cek ataupun skala penilaian.
7. Penilaian portofolio, merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi (berupa karya dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik

oleh peserta didik) yang menunjukkan perkembangan kemampuan individu peserta didik dalam satu periode tertentu. Teknik penilaian portofolio di dalam kelas memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut: tujuan penggunaan portofolio, penentuan sampel-sampel portofolio yang akan dibuat (bias sama bias beda), pengumpulan/penyimpanan karya-karya tiap peserta didik dalam satu map atau folder, pemberian tanggal pembuatan, tentukan kriteria penilaian sampel portofolio dan Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) bobotnya, meminta peserta didik menilai karyanya secara berkesinambungan dengan guru memberi keterangan tentang kelebihan dan kekurangan karya tersebut, serta bagaimana cara memperbaikinya, pemberian kesempatan untuk memperbaiki dengan jangka waktu tertentu bagi peserta didik yang tidak puas dengan hasil karyanya, penjadwalan pertemuan untuk membahas portofolio.

8. Penilaian sikap, yang dinilai dalam proses pembelajaran berupa: sikap terhadap materi pelajaran, guru/pengajar, proses pembelajaran, nilai atau norma, dan kompetensi afektif lintas kurikulum yang relevan dengan mata pelajaran. Penilaian sikap dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti: observasi perilaku, pertanyaan langsung, dan laporan pribadi. (Arfah, 2021)

Tabel. 1 RPS Materi Ajar PAI Integratif di Perguruan Tinggi Umum

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)		
MATA KULIA UMUM (MKU)		
Komponen	Keterangan	Waktu
A. DESKRIPSI	Mata kuliah PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam mengembangkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam dari sumber utamanya secara tekstual dan kontekstual, melalui kegiatan pengajaran, bimbingan, latihan, dan pengalaman yang disampaikan secara dialogis, komprehensif, dan multiperspektif. Mata	3 SKS

	<p>Kuliah PAI diharapkan dapat menjadi sumber nilai dan pedoman yang mengantarkan mahasiswa dalam mengembangkan keilmuan dan profesinya, serta kepribadian Islami</p>	
<p>B. CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN (CPL)</p>	<p>Sikap</p> <ol style="list-style-type: none">1. Menunjukkan sikap bertanggung jawab2. Menumbuhkan sikap mandiri dalam belajar dan menyelesaikan permasalahan <p>Pengetahuan</p> <ol style="list-style-type: none">3. Menjelaskan konsep Pendidikan Agama Aslam (PAI) Integratif di Perguruan Tinggi Umum (PTU)4. Mengkasifikasikan materi ajar PAI Integratif di Perguruan Tinggi Umum (PTU)5. Menelaah berbagai komponen materi ajar PAI Integratif di Perguruan Tinggi Umum (PTU) <p>Keterampilan Umum</p> <ol style="list-style-type: none">6. Mampu menunjukkan kinerja mandiri bermutu dan terukur dalam menyelesaikan masalah7. Mampu mendokumentasikan, mengolah, menyimpan, mengamankan dan menemukan Kembali data untuk menjamin keaslian data dan mencegah plagiasi <p>Keterampilan Khusus</p> <ol style="list-style-type: none">8. Terampil menganalisis permasalahan terkait materi ajar PAI Integrasi di Perguruan Tinggi Umum (PTU)	

C. CAPAIAN PEMBELAJA RAN MATA KULIAH (CPMK)	<ol style="list-style-type: none">1. Mahasiswa mampu menjelaskan landasan, tujuan, ruang lingkup dan karakteristik materi tentang Pendidikan Agama Islam dan Pancasila2. Mahasiswa mampu menganalisis tentang konsepsi manusia menurut al-Qur'an dan Hadits, kemudian mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi.3. Mahasiswa mampu mengenal, memahami, menganalisis dan membuat kesimpulan materi hakikat agama Islam, bermuara pada keyakinan yang teguh terhadap kebenaran agama Islam sehingga dapat mengaplikasikan ajaran Islam.	
D. MATERI PEMBELAJA RAN	<ol style="list-style-type: none">1. Pendahuluan : Pengantar dan kontrak belajar2. Menjelaskan landasan, tujuan, ruang lingkup dan karakteristik materi tentang Pendidikan Agama Islam dan Pancasila3. Mahasiswa mampu menganalisis tentang konsepsi manusia menurut al-Qur'an dan Hadits, kemudian mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi.4. Mahasiswa mampu mengenal, memahami, menganalisis dan membuat kesimpulan materi hakikat agama Islam, bermuara pada keyakinan yang teguh terhadap	

	kebenaran agama Islam sehingga dapat mengaplikasikan ajaran Islam.	
E. REFRENSI	<p>Utama</p> <p>Al-Qur'an Terjemah dan hadis Sahih</p> <p>Alfurqan. <i>Integrasi pendidikan Agama Islam dan Pancasila</i>. Yogyakarta: Mata Kata Inspirasi. 2022</p> <p>Pendukung</p> <p>Pebrianto, Arip. <i>Buku Ajar Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum</i>. Yogyakarta: UP Press. 2021</p> <p>Bobrick, Benson, <i>Kejayaan Sang Khalifah Harus Ar-Rasyid Kemajuan Peradaban Dunia pada Zaman Keemasan Islam</i>, Jakarta: Alvabet, 2013</p> <p>Kartanegara, Mulyadhi, <i>Reaktualisasi Tradisi Ilmiah Islam</i>, Jakarta: Baitul Ihsan, 2006</p> <p>Kh, Maman, <i>Pola Berpikir Sains Membangkitkan kembali Tradisi Keilmuan Islam</i>, Bogor: QMM Publishing, 2012</p> <p>Madjid, Nurcholish, <i>Islam Agama Peradaban</i>, Jakarta: Paramadina, 2008</p> <p>Purnama, Tata Septayuda, <i>Khazanah Peradaban Islam</i>, Solo: Tinta Medina, 2011</p>	

Berdasarkan hasil temuan di atas, materi Ajar PAI integratif merupakan materi

ajar yang memuat beberapa keilmuan didalamnya. Dasar pendidikan agama Islam baik di sekolah maupun di perguruan tinggi baik Negeri maupun swasta dapat dilihat dari berbagai aspek, yaitu yuridis, religious, dan psikologis. Ketiga aspek tersebut menjadi sumber dalam menerapkan pendidikan agama Islam sebagai konsep yang dapat dikembangkan.

Adapun aspek yuridis dapat dilihat dari undang-undang yang mengaturnya tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam. Secara formal dapat dikemukakan Pertama dasar ideal yaitu dasar falsafah negara Pancasila yang tertuang dalam sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa. Sila tersebut mencerminkan adanya peluang pendidikan agama Islam mengembangkan sistem pendidikan baik di sekolah maupun di perguruan tinggi agar anak didik mempunyai akhlak yang mulia dan dapat mengimplementasikan ajaran Islam secara baik dan benar. Kedua, dasar struktur dan konstitusional. Dasar tersebut tentu mengacu pada perundang-undangan yang termuat dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan yang maha esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu. Dasar tersebut tentu memberi dukungan kepada pendidikan agama Islam untuk menjadi sistem pendidikan untuk kembali pada agama dan kepercayaan masing-masing. Hal ini memberi jaminan dalam sistem pendidikan untuk mengembangkan model pendidikan yang dapat dikembangkan Ketiga, dasar operasional sebagai acuan dalam Tap MPR No IV/MPR/1978 jo. Ketetapan MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR 1993 tentang garis-garis besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. (Pemikiran et al., n.d.) Dasar tersebut memberi penguatan akan eksistensi pendidikan agama Islam yang harus diimplementasikan bukan hanya pada jenjang formal akan tetapi lebih penting dapat diterapkan dimasyarakat sebagai bentuk mewujudkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Adapun aspek religious atau keagamaan yang dikandung dalam muatan pendidikan agama Islam yaitu aspek yang bersumber dari ajaran Islam yaitu bersumber dari Al-Qur'an dan Al-hadis. Dasar ini tentu mencerminkan keagungan Islam. Al-Qur'an sebagai

sumber utama dalam ajaran Islam tentu mengajarkan dan mengajak manusia untuk selalu menggunakan akal dan pikirannya supaya memikirkan seluruh ciptaan Allah SWT. Sebagai sumber ajaran Islam yang harus dipedomani, Al-Qur'an telah menunjukkan keistimewaan dan keindahan redaksinya. Firman Allah SWT yang tertuang dalam Al-qur'an merupakan bentuk yang harus diterjemahkan dalam pendidikan Islam sehingga melahirkan output pendidikan bukan hanya melahirkan kuantitas tapi memperlihatkan kualitasnya. Apabila sistem pendidikan yang dikembangkan berdasarkan Al-qur'an akan melahirkan dan mengembalikan komunitas muslim berdasarkan cita-cita yang dikehendaki.

Adapun hadis sebagai pengejawentahan terhadap sabda Nabi Saw didalamnya memuat alur pikir dan zikir untuk membawa manusia pada kehidupan yang baik tentu dihiasi dengan kerangka keendidikan yang Islami. Nabi Saw dalam ajarannya, mencontohkan model pendidikan yang berkualitas melalui kehidupan pribadinya, kehidupan bersma sahabat, dan kehidupan bersama keluarga. Secara perilaku normatif, tentu Nabi Saw harus memberi keteladanan dalam hidup dan kehidupan umat Islam. Hadis sebagai penjabaran dari Al-Qur'an, maka tentu menjadi manifestasi pengembangan ajaran Islam agar mampu membentuk model pendidikan yang lebih Islami.

Sedang aspek Psikologis dari pendidikan agama Islam merupakan basis yang dapat mengkorelasikan dengan aspek spiritualisme pada manusia. Pendidikan sangat menekankan totalitas kejiwaan untuk menghubungkan manusia dengan tuhan. Dalam konsep pendidikan, manusia butuh ketenangan agar jiwa dapat menerima materi atau nasehat untuk merubah pola pikir yang lebih baik, dapat melahirkan gagasan lebih cemerlang, tidak apriori terhadap persoalan yang dihadapi sehingga mewujudkan hasil maksimal. (Sabdah & Sastramayana, 2016)

Dalam menyampaikan materi ajar PAI Integratif tentunya dosen meminta mahasiswa agar lebih berpikir kritis, karena konsep dasar PAI dengan disiplin ilmu lainnya yang harus dikaitkan sehingga materi yang disampaikan dapat memperoleh beberapa ilmu pengetahuan yang tercurah banyak didalamnya. Hal ini tentu harus berpedoman kepada al-Qur'an hadis serta kajian disiplin ilmu lainnya yang menguatkan argument mahasiswa dalam belajar

Kesimpulan

Materi ajar PAI Integratif di Perguruan Tinggi Umum dapat diperoleh melalui mata kuliah umum. Namun hal ini tidak menutup kemungkinan materi ajar PAI Integratif juga digunakan dalam mata kuliah khusus. Materi ajar PAI Integratif merupakan materi ajar PAI yang mengkaji satu bidang keilmuan dengan memanfaatkan bidang keilmuan lainnya dan memperlihatkan keterkaitan antar berbagai disiplin ilmu, dengan begitu mahasiswa tahu alasan agama membolehkan atau melarang seseorang melakukan sesuatu dilihat dari aspek berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan materi ajar dan mahasiswa dapat melihat keterkaitan antar ilmu tersebut. Oleh sebab itu materi ajar PAI sangat penting diterapkan dalam perguruan tinggi umum.

Daftar Pustaka

- Aisjah, A. S. (2015). *Penyusunan capaian pembelajaran*. 27–30.
- Alfurqan, A. (2022). Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Pancasila. In *Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan* (Vol. 2, Issue 1705045066).
- Arfah, M. A. (2021). Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai). *Jurnal Literasiologi*, 7(2), 211–236. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i2.282>
- Hanafi, Y. (2016). Desain Bahan Ajar Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Integratif-Interkonektif antara Religious Studies, Natural Sciences, Social Sciences, dan Humanities. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 1(2), 133. <https://doi.org/10.24042/tadris.v1i2.1062>
- Kasman, R., & Azhar, M. (2023). Hukum mempelajari Psikologi Islam dan relevansinya dengan Ilmu Pendidikan Jiwa Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 203–217. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.9221>
- Mindani. (2022). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Pemikiran, P., Pendidikan, D., & Islam, A. (n.d.). *Dinamika pendidikan agama islam pada ptu*.
- Sabdah, & Sastramayania. (2016). Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum: Studi Kasus Di Universitas Lakidende. *Shautut Tarbiyah*, 35(XXII), 142. <http://ejournal.iainkendari.ac.id/shautut-tarbiyah/article/view/496>
- Sabiq, A. F. (2021). Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Integratif pada Masa Pandemi

Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam

E-ISSN: 2686-0465

Vol. 06 No. 1 Juni 2024

<http://e-journal.stai-ii.ac.id/index.php/tabyin>

Covid-19 di SD PTQ Annida Salatiga. *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 5(1), 50–58. <https://doi.org/10.37730/edutraind.v5i1.132>

Sedya Santosa dan Zaenuri. (2022). Analisis Materi Pendidikan dan Kewarganegaraan (Pkn) di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Konseling*, 4(3), 1495–1504.

Pebrianto, Arip. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: UP Press. 2021

Purnama, Tata Septayuda, *Khazanah Peradaban Islam*, Solo: Tinta Medina, 2011